

Pengaruh Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru

Baharuddin^{1*}, Erwin Hafid², Musdalifah³,

Muh. Nur Idulfitri⁴, Rahmat Gusnadi⁴

UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1, 2, 3}

STAIS Yapis Takalar, Sulawesi Selatan, Indonesia^{4, 5}

Email: bahar.baharuddin@uin-alauddin.ac.id* (Corresponding author)

Submitted: 02-10-2023 / Accepted: 20-12-2023

Abstrak: Tujuan Riset ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi sosial kepala sekolah terhadap peningkatan akreditasi di SMK Negeri 1 Barru. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan populasi penelitian adalah Guru dan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Barru melalui responden sebanyak 79. Proses menghimpun data dilakukan dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Data kemudian analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah pada kategori sedang dengan jumlah responden 48 dari total 79 responden dengan persentase sebesar 60, 75%. dan Peningkatan Akreditasi pada kategori sedang dengan jumlah responden 53 dari total sebanyak 79 Responden dengan presentase sebesar 67, 08%. Uji Statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,961 > t_{tabel} = 1,991$, maka hipotesis Alternatif H_a diterima dan hipotesis nihil H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh kompetensi sosial kepala sekolah terhadap peningkatan akreditasi di SMK negeri 1 Barru.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial; Kepala Sekolah; Peningkatan Akreditasi

Abstract: The aim of this research is to analyze the influence of the principal's social competence on increasing accreditation at SMK Negeri 1 Barru. Quantitative is the type of research used with the research population being teachers and principals at SMK Negeri 1 Barru. There were 79 respondents. The process of collecting data is carried out by means of observation, questionnaires and documentation. The data was then analyzed descriptively which showed that the principal's social competence was in the medium category with 48 respondents out of a total of 79 respondents with a percentage of 60.75%. Increased Accreditation in the medium category with the number of respondents being 53 out of a total of 79 respondents with a percentage of 67.08%. Statistical tests show that the value of $t_{count} = 5.961 > t_{table} = 1.991$, then the alternative hypothesis H_a is accepted and the null hypothesis H_0 is rejected, this means that there is an influence of the principal's social competence on increasing accreditation at SMK Negeri 1 Barru.

Keywords: Social Competence; School Principal; Increased Accreditation



I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu hal yang *urgent* diperhatikan. Peranan pendidikan tidak sedikit untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang. Kualitas dari sebuah pendidikan akan menciptakan peserta didik yang unggul dan berkualitas. Generasi yang menjadi harapan dan pelanjut perjuangan untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara. Antusias masyarakat terhadap sekolah terus meningkat sehingga perlu upaya lebih lagi untuk dapat meng-*upgrade* mutu pendidikan. Namun, tentunya hal terus harus untuk ditanggapi dengan respon yang bijaksana dan cepat. Sehingga menuntut sekolah untuk terus mengembangkan serta meningkatkan kualitas dalam segala aspek pengelolaan Pendidikan, yaitu pengelolaan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dan masyarakat (Khairuddin, 2014). Perkembangan dunia Pendidikan mengalami berbagai masalah yang kompleks, tentunya hal tersebut bisa dihadapi dengan meningkatkan kecerdasan bangsa serta peningkatan kualitas SDM. Sekolah yang berkualitas tidak akan mengalami perkembangan dengan baik, apabila tidak mendapatkan dukungan dari seluruh elemen sekolah termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah serta seluruh *stakeholder* dalam mengelola sekolah agar memenuhi standar yang telah ditetapkan menuju kearah yang lebih baik. Peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Setyawan and Santosa, 2021).

Lembaga pendidikan tingkat satuan menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikembangkan lantaran kondisi sosial masyarakat ingin anaknya memiliki kemampuan untuk langsung masuk dalam dunia kerja setelah mengikuti pendidikan sekolah tingkat menengah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mahalnya biaya pendidikan lanjutan dan juga gaya hidup yang ada pada masyarakat yang ingin cepat melihat anaknya bekerja. Adanya lembaga pendidikan tingkat satuan menengah kejuruan sangat memberikan peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan yang ada.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Barru merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Barru yang diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas SDM generasi muda Barru yang lebih produktif, kreatif dan unggul akan karya. Tentunya untuk mendukung hal tersebut SMK Negeri 1 melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitasnya, salah satunya adalah pengakuan tentang standar akreditasi yang dimiliki secara Nasional. Menurut penjelasan dari Kepala SMK Negeri 1 Barru dalam hal ini Drs. Samsibar, M.M. beliau menjelaskan bahwa akreditasi sekolah sekarang ini adalah Akreditasi B dan dalam rangka peningkatan Mutu Pendidikan banyak hal yang sudah dilakukan oleh Sekolah, diantaranya adalah melakukan beberapa Kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu kerjasama sesama Lembaga Pendidikan maupun dari Lembaga atau instansi kerja yang relevan dengan kebutuhan kerja lulusan.

Berbagai upaya dilakukan agar mampu meningkatkan kualitas dari Lembaga Pendidikan yang ada, salah satunya adalah dengan melakukan standarisasi terhadap Lembaga Pendidikan. Hal tersebut diharapkan menjadi solusi agar setiap elemen pada Lembaga Pendidikan dapat berkompetensi untuk saling memperbaiki mutu Pendidikannya. Standarisasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah akreditasi Lembaga pendidikan khususnya akreditasi sekolah.

Standarisasi sekolah yang memicu kualitas dari lembaga pendidikan berupa akreditasi sekolah, Peran dari seorang kepala sekolah serta guru menjadi salah satu sumber daya yang menentukan keberhasilan pendidikan juga terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya dimana dia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Abdul Malik (Malik, 2020) mengemukakan bahwa “Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, serta satuan Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu Pendidikan. Satuan Pendidikan formal tersebut meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Madrasah Luar Biasa (MLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan Satuan Pendidikan Formal Lain yang Sederajat”. Hal yang sama di kemukakan oleh Asopwan yang mengatakan bahwa “Akreditasi Sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peningkatan kelayakan” (Asopwan, 2018).

Justifikasi atau pengakuan terhadap sekolah menjadi langkah penilaian atas kelayakan suatu program pada satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah diterapkan. Akreditasi sekolah yakni upaya yang dilakukan untuk menilai hal yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau Lembaga mandiri yang memiliki tanggung jawab untuk mengesahkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yang mengacu pada standar nasional pendidikan (Awaludin, 2017). Justifikasi terhadap lembaga pendidikan bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang keadaan kinerja lembaga pendidikan pada prose pelaksanaan pendidikan, sebagai pijakan yang digunakan untuk melakukan pembinaan serta pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu di lembaga pendidikan sekolah/madrasah. Pada keputusan Menteri Pendidikan nasional tujuan dari Akreditasi Sekolah adalah “untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat dipergunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu Pendidikan serta untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan Pendidikan” (Awaludin, 2017).

Dalam pengembangan sekolah, intervensi serta arahan positif dari pihak eksternal dan hasil akreditasi merupakan salah satu bagian penting terhadap langkah untuk menentukan kelayakan lembaga pendidikan sekolah/madrasah yang secara tidak langsung akan memebrikan *impact* pada pemenuhan standar nasional pendidikan yakni pencapaian hasil evaluasi lainnya yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap sekolah/madrasah (Suardipa and Pitriani, 2020). Akreditasi merupakan salah satu langkah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Langkah untuk meng-*upgrade* mutu pendidikan sekolah melalui system pengakuan atau justifikasi berupa akreditasi harus melibatkan seluruh pelaku pendidikan, pelibatan berupa upaya untuk melakukan kreatifitas dan inovasi baru (Azizah and Witri, 2021). Lingkungan sekolah yang baik dan interaktif antara warga sekolah akan memberikan dampak positif bagi

tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan standarisasi sekolah yang baik maka diperlukan peranan aktif dari seroang kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga pemangku tanggung jawab tertinggi di Lembaga Pendidikan sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan kualitas kerja anggotanya. Sebagai pemimpin dan pemegang tanggung jawab tertinggi dilembaga pendidikan sekolah, kepala sekolah harus mengerti dan memahami perbedaan kedudukan, keinginan, keadaan, dan keinginan guru, pekerja lingkungan sekolah dan pendamping lainnya. (Yanto, 2021). Kepala sekolah terutama bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan organisasi sekolah terletak pada keberhasilan pimpinan sekolah dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya (Rahmadani, 2015).

Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu berintegrasi dengan baik ke dalam masyarakat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah merupakan ujung tombak gerakan satuan pedagogik sekolah dan bertindak sebagai pemimpin dalam tata kerja, mengendalikan dan mengarahkan sistem sedemikian rupa sehingga dapat mengendalikan pelaksanaan segala sesuatu dengan benar untuk mencapai tujuan bersama sekolah dan dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Peran klien sebagai manajer berarti harus memiliki keterampilan atau kompetensi yang baik untuk membangun hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan memenuhi tugas dan perannya.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka kepala sekolah harus memiliki kualifikasi yang. Kepala sekolah menjadi pelopor utama yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Setiavani, 2017). Erwin Bakti dan Holidjah mengemukakan bahwa “terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah yaitu Kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial” (Bakti and Holidjah, 2007). Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah adalah kompetensi sosial yang dimiliki, yakni kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungannya. Kemampuan tersebut akan membantu kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin sekaligus pengelola serta pengawas dunia Pendidikan dalam lingkungan sekolah.

Kompetensi sosial sebagai efisiensi dalam pengobatan, hasil dari perilaku teratur yang memenuhi kebutuhan perkembangan dalam jangka pendek dan jangka panjang . Indikator kompetensi sosial kepala sekolah sebagaimana tertuang dalam permendiknas No. 13 Tahun 2007, meliputi: 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan 3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, *Ex Post Facto* merupakan jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Penelitian dengan rancangan *Ex Post Facto* disebut juga *after the fact* artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi (Sulaiman Saat dan Sitti Mania, 2018: 143). Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif serta pendekatan keilmuan diantaranya sosiologis, psikologis, dan manajemen

pendidikan islam. Populasi penelitian ini adalah 79 responden sengan penggunaan teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh dengan melakukan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

III. PEMBAHASAN

Peneilitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Barru. Berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan diperoleh jumlah tenaga pendidik adalah 78 serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Adapun akreditasi dari SMK Negeri 1 Barru adalah B. Penetapan akreditasi tersebut berdasarkan penilaian serta persyaratan dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) pada tahun 2021.

a. Deskripsi Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

Data yang diperoleh di SMK Negeri 1 Barru berdasarkan hasil pengisian angket dari 79 responden terkait kompetensi sosial kepala sekolah dapat dianalisis secara deskriptif melalui statistik deskriptif dengan *output* pada table 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	“N”	“Minimum”	“Maximum”	“Mean”	“Std. Deviation”
KS KEPALA SEKOLAH	79	52	92	73.62	10.450
Valid N (listwise)	79				

Sumber data: Hasil Analisis SPSS 25

Kompetensi sosial kepala sekolah merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari seorang kepala sekolah. Kompetensi sosial akan memberikan dampak pada keberlangsungan lingkungan kerja. Seorang kepala sekolah, apabila memiliki kemampuan interaksi yang baik dengan lingkungannya maka akan memudahkannya dalam mengelola Lembaga Pendidikan tersebut.

Hasil analisis deskriptif (Tabel 1) mengenai kompetensi sosial kepala sekolah dengan menggunakan 24 butir angket, menunjukkan nilai minimum adalah 52, nilai maximum 92, nilai mean 73, 62 serta standar deviasi adalah 10,450. Hasil Data tersebut diperoleh dari 79 responden yang memberikan tanggapan terhadap instrument penelitian dengan menggunakan uji statistic SPSS.

Nilai variabel kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru berdasarkan hasil statistik deskriptif kemudian dibuatkan kategorisasi data skor perolehan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategorisasi Skor Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

No	Keterangan	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 64$	17	21,51 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$64 \leq x < 84$	48	60,75%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	$84 \leq x$	14	17.72 %	Tinggi
Jumlah			79	100%	

Berdasarkan hasil kategorisasi yang ditampilkan pada tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi sosial kepala sekolah terbagi ke dalam beberapa kategori, yakni:

1. 17 sampel dari keseluruhan responden, mengenai Kompetensi Sosial Kepala Sekolah berada pada interval kategori rendah dengan presentasi sebesar 21.51%
2. 48 sampel dari keseluruhan responden, mengenai Kompetensi Sosial Kepala Sekolah berada pada interval kategori Sedang dengan presentasi sebesar 60.75 %
3. 14 sampel dari keseluruhan responden, mengenai Kompetensi Sosial Kepala Sekolah berada pada interval kategori Sedang dengan presentasi sebesar 17,72 %

Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum melihat dari jumlah frekuensi terbesar pada interval sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 48 dari total 79 responden dan persentase sebesar 60, 75%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru masih dalam kategori sedang.

Hal tersebut berdasarkan indicator-indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga perlu upaya lebih untuk dapat meningkatkan kembali kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru.

b. Deskripsi Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru

Data yang diperoleh pada SMK Negeri 1 Barru berdasarkan hasil pengisian angket dari 79 responden terkait Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru dapat dianalisis secara deskriptif melalui statistik deskriptif dengan *output* pada table 3.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peningkatan Akreditasi	79	58	94	79.10	8.836
Valid N (listwise)	79				

Sumber data: Hasil Analisis SPSS 25

Peningkatan Akreditasi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh Lembaga Pendidikan sekolah. Akreditasi merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap Lembaga pendidikan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Adanya pengakuan terhadap sekolah menjadi salah satu bentuk kelayakan serta menjadi bukti tentang kualitas Pendidikan yang dimiliki, sehingga hal tersebut akan mengundang minat masyarakat untuk menggunakan jasa pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil analisis deskriptif (Tabel 3) mengenai peningkatan akreditasi di SMK Negeri 1 Barru dengan menggunakan 24 butir angket, menunjukkan nilai minimum adalah 58, nilai maximum 94, nilai mean 79, 10 serta standar deviasi adalah 8,846. Hasil Data tersebut diperoleh dari 79 responden yang memberikan tanggapan terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan uji statistik SPSS.

Nilai variabel Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru berdasarkan hasil statistik deskriptif kemudian dibuatkan kategorisasi data skor perolehan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 4 Skor Responden Peningkatan Akreditasi SMK Negeri 1 Barru

No	Keterangan	Interval		Presentase	Kategorisasi
		Interval	Frekuensi		
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 70$	14	17,72 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$70 \leq x < 88$	53	67,08 %	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	$88 \leq x$	12	15,18 %	Tinggi
Jumlah			79	100%	

Berdasarkan hasil kategorisasi yang ditampilkan pada tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru terbagi ke dalam beberapa kategori, yakni:

1. 14 sampel dari keseluruhan guru, mengenai Peningkatan Akreditasi berada pada interval kategori rendah dengan presentasi sebesar 17.72 %
2. 53 sampel dari keseluruhan guru, mengenai Peningkatan Akreditasi berada pada interval kategori Sedang dengan presentasi sebesar 67. 08%
3. 12 sampel dari keseluruhan guru, mengenai Peningkatan Akreditasi berada pada interval kategori Sedang dengan presentasi sebesar 15.18 %

Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum melihat dari jumlah frekuensi terbesar pada interval sedang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru masih dalam kategori sedang frekuensi sebanyak 53 dari total 79 responden dan persentase sebesar 67, 08%.

Hal tersebut berdasarkan indikator-indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga perlu upaya lebih untuk dapat meningkatkan Akreditasi yang secara langsung juga akan berdampak pada kualitas Pendidikan di SMK Negeri 1 Barru.

c. Pengaruh Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru

Untuk menguji hipotesis penelitin yakni Pengaruh Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru, ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan diantaranya adalah menguji Hipotesis dengan membandingkan besaran t tabel dengan t hitung data penelitian, diketahui t tabel yang dimiliki adalah $t_{0,05 (77)} = 1.991$ dengan signifikansi 0,05. Sehingga untuk menjawab t Hitung dilakukan uji analisis data dengan menggunakan Aplikasi SPSS 25 menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error		
1	(Constant)	44.126	5.926	7.447	.000
	Kompetensi Sosial KepSek	.475	.080	.562	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Akreditasi

Sumber: Hasil Uji Analisis SPSS 25

Berdasarkan data analisis SPSS tersebut menunjukkan bahwa bahwa hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai a (Nilai Konstan) sebesar 44,126 serta nilai b (Nilai koefisien regresi) sebesar 0,475. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai $Y' = a + bX$, $Y' = 44,126 + 0,475X$. Selain itu, angka *Coefficients* nilai t menunjukkan sebanyak 5,961 dengan signifikansi sebanyak 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji analisis dengan SPSS menghasilkan t hitung ($5,961 > t$ tabel (1, 991)).

Melalui hasil uji analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar kedua variabel. variabel independent yakni kompetensi sosial memiliki pengaruh terhadap variabel dependent yakni peningkatan akreditasi sekolah. Untuk dapat mengetahui koefisien determinasi yang menggambarkan tentang seberapa persen pengaruh kompetensi sosial kepala sekolah terhadap peningkatan akreditasi di SMK Negeri 1 Barru, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.307	7.356

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial KepSek

Sumber: Hasil Uji Analisis SPSS 25

Melalui hasil yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,316 yang manandakan bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh terhadap peningkatan akreditasi di SMK Negeri 1 Barru sebanyak 0,316 atau 31,6 %.

Melihat hasil uji regresi sederhana pada Tabel 4.16 di atas diketahui bahwa hasil uji analisis dengan SPSS menghasilkan t hitung ($5,961 > t$ tabel (1, 991)). Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) yang kedua diterima yakni terdapat pengaruh kompetensi sosial kepala sekolah terhadap peningkatan akreditasi di SMK Negeri 1 Barru dengan koefisien determinasi sebanyak 31,6 % sesuai yang digambarkan pada Tabel 6.

IV. KESIMPULAN

Peneilitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru masih dalam kategori sedang. Sehingga sangat diperlukan perhatian lebih agar mampu meningkatkan Kembali kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Peran sebagai *Figure* utama yang dimiliki oleh seorang Kepala sekolah menjadi contoh bagi setiap pihak yang ada pada sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah sudah seharusnya memiliki kompetensi sosial yang baik agar mampu menciptakan kondisi lingkungan yang interaktif di lingkungan sekolah. Kompetensi sosial yang baik yang dimiliki seorang kepala sekolah akan memudahkan dalam mengontrol bawahan serta memberikan arahan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan. Hal yang sama pada variabel peningkatan akreditasi sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Barru masih dalam kategori Sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari Akreditasi yang dimiliki oleh sekolah yang masih. Sehingga hal tersebut memberikan arti bahwa masih perlu upaya lebih agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan di SMK

Negeri 1 Barru sehingga hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan pengakuan yang diterima oleh Lembaga Pendidikan sekolah dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M).

Kompetensi Sosial Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akreditasi di SMK Negeri 1 Barru. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru.

Kompetensi sosial merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. kompetensi ini sangat penting untuk diterapkan dalam suatu lingkungan kerja. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengharuskan kepala sekolah harus dapat menyatukan berbagai perbedaan yang dimiliki oleh bawahannya terutama guru. Dengan kompetensi sosial yang baik dimiliki oleh seorang kepala sekolah, maka akan terjalin interaksi sosial yang baik sehingga akan menimbulkan hubungan emosional yang baik juga dalam lingkungan kerja. Hubungan emosional yang baik dalam lingkungan kerja membuat kepala sekolah dapat lebih mudah dalam memberikan arahan dan juga melakukan pembimbingan terhadap kinerja dari seorang guru,

Peningkatan Akreditasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan yang dimiliki. Akreditasi merupakan suatu pengakuan formal terhadap suatu lembaga pendidikan yang melambangkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut. Akreditasi menjadi salah satu faktor peminatan masyarakat sehingga bersedia menjalin Kerjasama dan juga memasukkan peserta didik di sekolah tersebut. Oleh karena itu, perlu upaya sadar setiap elemen yang ada di lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan akreditasi di sekolahnya. Pengakuan Akreditasi tentu saja tidak semata-mata diberikan begitu saja, hal tersebut melalui berbagai tahapan dan juga pertimbangan tertentu yang diatur oleh lembaga khusus yakni Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Meningkatnya Akreditasi di suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah dan juga guru dalam memberikan suatu hasil kerja yang terbaik di lingkungan kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asopwan, D. (2018) 'Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah', *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), pp. 265–271.
- Awaludin, A.A.R. (2017) 'Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), pp. 12–21. doi:10.30998/sap.v2i1.1156.
- Azizah, L. and Witri, S. (2021) 'Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), pp. 69–78. doi:10.35878/guru.v1i1.263.
- Bakti, H. and Holidjah, A. (2007) 'Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Ap.Fip.Um.Ac.Id*, pp. 381–

388. Available at: <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/29-H.-Erwin-Bakti-Holidjah-AR.pdf>.
- Khairuddin (2014) 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah', *Jurnal Serambi Ilmu, Edisi Maret 2014 Volume 17 Nomor 2*, 17(1).
- Malik, A. dkk (2020) *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020, Madrasah, Admin Ayo*. Available at: <https://www.ayomadrasah.id/2020/06/pedoman-akreditasi-sekolah-madrasah-2020.html>.
- Rahmadani, D. (2015) 'Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Di Kota Pariaman', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(Bahana Manajemen Pendidikan), p. 954. Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/5232/4121>.
- Setiavani, W. (2017) *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Negeri 01 Karangobar Banjarnegara, Iain Purwokerto*. Available At:
[Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2774/2/Wati Setiyani_Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Be.Pdf](Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2774/2/Wati_Setiyani_Kompetensi_Sosial_Kepala_Sekolah_Dan_Implikasinya_Terhadap_Pelaksanaan_Manajemen_Be.Pdf) (Accessed: 27 April 2022).
- Setyawan, D. and Santosa, A.B. (2021) 'Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru sebagai Basis Pencapaian Mutu Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 3269–3276. Available at:
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1261>.
- Suardipa, I.P. and Pitriani, K. (2020) 'Urgensi Sistem Penjaminan Mutu dan Akreditasi Dalam Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), pp. 143–153. Available at:
<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/909>.
- Yanto, M. (2021) *Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong, Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*. Available at:
<http://repository.iaincurup.ac.id/168/1/1371-7533-1-PB.pdf> (Accessed: 8 April 2023).